

Manajemen Kelas Online Learning Guru SMA Insan Cendekia Gowa

Arismunandar¹, Siti Habibah², Merrisa Monoarfa³, Nurhikmah H⁴

Kata Kunci:

Kompetensi guru;
Pembelajaran online ;
Situs Google.

Keywords :

Teacher competence;
Online learning;
Google Sites..

Correspondensi Author

Administrasi Pendidikan, Universitas
Negeri Makassar
Jl Buldoser Blok L No. 3 Makassar
Email: arismunandar@unm.ac.id

Article History

Received: 18-12-2023;
Reviewed: 20-01-2024;
Accepted: 14-03-2024;
Available Online: 12-04-2024;
Published: 14-04-2024;

Abstrak. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran daring. Metode pelaksanaannya melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan situs pembelajaran daring menggunakan Google Sites. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan Google Sites untuk manajemen pembelajaran daring. Guru mampu membuat situs pembelajaran yang berisi materi, tugas, kuis, dan fitur interaktif lainnya. Simpulannya, pelatihan dan pendampingan pembuatan situs daring menggunakan Google Sites efektif meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran daring.

Abstrak The purpose of this research is to improve teachers' competence in utilizing online learning technology. The method of implementation is through training and assistance in creating online learning sites using Google Sites. The results showed an increase in teachers' knowledge and skills in utilizing Google Sites for online learning management. Teachers are able to create learning sites that contain materials, assignments, quizzes, and other interactive features. In conclusion, training and mentoring for online website development using Google Sites are effective in improving teacher competence in utilizing online learning technology.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



PENDAHULUAN

Pada saat ini penggunaan media online untuk pelaksanaan pembelajaran bukan hal yang tabu lagi, namun kemampuan guru untuk memanajemen kelas online masih rendah. Guru hanya tau menggunakan namun pengelolaan yang maksimal tidak di lakukan oleh guru, hal ini penting untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dari setiap sisi sehingga perbaikan dapat dilakukan apabila

dirasa ada kekurangan, sehingga tercapainya pembelajaran yang baik dapat dilaksanakan.

Oleh karena itu guru di tuntut harus mempersiapkan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, Berbagai model pembelajaran berbasis internet menjadi tawaran pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini. Selain itu berbagai software dan program yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran berbasis e-learning yang menggunakan program moodle. Melalui

pembelajaran berbasis *e-learning* ini pebelajar dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Berbagai aktivitas dapat dilakukan dalam pembelajaran ini, misalnya diskusi *online*, pemberian tugas, *download* materi, *upload* materi, video pembelajaran, *send message* dan sebagainya Parkes, Mitchell, Sarah Stein, and Christine Reading (2015), Yudiawan, Agus, Budi Sunarso, and Fatma Sari (2021).

Keberadaan internet dalam dunia pendidikan memungkinkan proses belajar mengajar dilakukan kapan saja dan dimana saja. Kondisi ini mampu memfasilitasi peningkatan intensitas kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang mengedepankan keragaman melalui lingkungan belajar yang bebas D. R. Knapczyk, K. F. Hew, and T. J. Frey (2005).

Penerapan pembelajaran berbasis internet/e-learning menawarkan berbagai kelebihan, namun tidak semua guru mampu menggunakan dan mengoperasikan program tersebut. Jangankan program tersebut, sebagian besar guru bahkan tidak dapat menggunakan komputer/laptop. Kenyamanan dalam pembelajaran *online* ini bisa memberikan manfaat yang besar, tetapi tidak semua pebelajar merasa nyaman dan berhasil dalam pembelajaran *online* Kebritchi, Mansureh, Angie Lipschuetz, and Lilia Santiago (2017)

Begitupula dengan pembelajar, boleh jadi pebelajar dan pembelajar tidak memiliki ciri-ciri yang mendukung keberhasilan pembelajaran *online*, seperti penguasaan keterampilan teknologi dasar, pembelajaran mandiri, dan motivasi intrinsik yang rendah, sementara fasilitas internet dapat digunakan diberbagai tempat.

Salah satu bentuk *online learning* yang kiranya dapat digunakan pada masa pandemi yaitu *Web centric course* dimana penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional) Nurhikmah H (2019). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam tatap muka, pembelajar dan pebelajar lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

Penggunaan *online learning* juga dapat mengukur aktivitas dari guru dan siswa untuk

di jadikan bahan evaluasi pebelajar dan pembelajar oleh kepala sekolah. Aktivitas dapat terlihat dan terekam dengan baik sehingga guru dapat langsung memberikan tretmen apa bila melihat aktivitas dari siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran *online* Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020)..

Penggunaan *online learning* sangat mungkin digunakan karena kesiapan infrastruktur di daerah mitra dan dukungan dari pemerintah untuk guru dan siswa berupa paket internet gratis, sehingga pembelajaran *online learning* dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dengan mengadakan pelatihan dan workshop pembelajaran *online learning* di harapkan ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa selama transisi pandemi ini.

Namun perlu juga di perhatikan bagaimana manajemn kelas yang di ajarkan secara *online* karena ketidak biasaan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* yang mau tidak mau di lakukan karena adanya pademi ini. Dengan manajemen kelas *online* yang baik dapat menghindarkan siswa dan guru itu sendiri dari rasa bosan dan stress akibat dari pembelajaran *online* dan kurangnya interaksi karena harus terus berada dirumah demi menjaga kesehatan dan penularan covid-19, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat di capai.

Beberapa hasil penelitian yang membahas bahwa pembelajaran *online* secara intensif menawarkan berbagai manfaat bagi siswa dan staf, termasuk aksesibilitas, peluang untuk merangkul teknologi baru, dan mempromosikan pembelajaran mandiri Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., & Raihan, S. (2020).. Sejalan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi transfer pengetahuan tentang kemampuan dan skill dalam membuat media pembelajaran *online* menggunakan aplikasi Google Classroom yang merupakan salah satu aplikasi pendukung pembelajaran daring Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020).

Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu tujuan hidup manusia, karena dengan berpendidikan maka manusia akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan mampu menghidupi dirinya. Dalam mengemban pendidikan ini akan diperlukan manajemen yang baik agar hasilnya juga memuaskan. Di era industri 4.0 sekarang ini

dalam mengemban pendidikan ada banyak metode dalam penyampaian pembelajaran di kelas. Metode tersebut diantaranya metode pembelajaran secara langsung atau tatap muka dan metode pembelajaran tidak langsung (Online)

METODE

Metode Pelaksanaan (PKM) dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Pertama, tahap persiapan yang meliputi observasi dan diskusi dengan mitra SMA Insan Cendekia Syech Yusuf di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan untuk mengidentifikasi permasalahan, penyusunan proposal dan materi pelatihan, serta persiapan teknis. Kedua, tahap pelaksanaan yang terdiri dari pembukaan, penyampaian materi pelatihan manajemen pembelajaran daring secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik, serta penutupan. Ketiga, tahap evaluasi melalui tanya jawab dan pengukuran perubahan perilaku peserta. Keempat, tahap pelaporan yang meliputi penyusunan laporan dan publikasi hasil pelatihan.

Mitra berpartisipasi dengan menyediakan fasilitas pelatihan dan peserta yang terdiri dari guru-guru SMA Insan Cendekia Syech Yusuf. Pelaksanaan PKM dilakukan selama 1 hari di ruang kelas SMA mitra dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Materi pelatihan mencakup strategi pembelajaran daring adaptif, penggunaan Google Sites, pengembangan konten digital, dan pemanfaatan kecerdasan buatan.

Metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan PKM adalah dengan memberikan kuesioner dan tes sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta. Selain itu, peserta diminta untuk membuat situs pembelajaran daring sebagai indikator penerapan materi pelatihan. Hasilnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat partisipasi yang tinggi dalam pelatihan ini menandakan komitmen kuat dari para guru. Pentingnya peran guru dalam

adaptasi metode pengajaran baru, terutama di era digital, menjadi fokus utama. Kehadiran yang tinggi ini bukan hanya tentang kehadiran fisik, melainkan juga tentang keterlibatan aktif dalam proses belajar. Ini menunjukkan kesadaran para guru tentang pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan keterampilan, terutama dalam penggunaan teknologi informasi yang menjadi kunci dalam pendidikan modern.

Kehadiran tinggi ini juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Dalam lingkungan ini, ide dan pengalaman dapat dibagikan dan didiskusikan secara terbuka antar peserta, yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Diskusi terbuka dan pertukaran pengalaman memperkaya pengalaman belajar, memungkinkan para guru untuk tidak hanya memahami materi pelatihan tetapi juga untuk memperoleh wawasan dari rekan-rekan mereka. Interaksi semacam ini sangat penting dalam membangun komunitas pembelajaran yang kolaboratif, di mana pengetahuan dan keterampilan dapat berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan yang terus berubah.

Perbandingan pengetahuan dan keterampilan guru sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aspek yang paling menonjol adalah pemahaman mereka tentang Google Sites dan penggunaan kalender untuk pembelajaran. Selain itu, peningkatan pengetahuan di bidang kecerdasan buatan (AI) menjadi indikator penting dari keberhasilan pelatihan. Penguasaan alat dan teknologi ini sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini, di mana keterampilan digital menjadi kunci dalam pengajaran yang efektif. Peningkatan ini tidak hanya membuka jalan bagi metode pengajaran yang lebih inovatif, tetapi juga memperkuat kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan mendatang.

Implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pasca-pelatihan merupakan bukti langsung dari efektivitas pelatihan. Penggunaan Google Sites yang dikembangkan oleh guru, seperti yang terlihat pada contoh situs pembelajaran fisika (<https://sites.google.com/view/site-belajar-fisika/absensi-jurnal?authuser=0>), menunjukkan bagaimana pelatihan telah diaplikasikan dalam praktik nyata. Hal ini

mencerminkan tidak hanya penyerapan materi pelatihan, tetapi juga inisiatif dan kreativitas guru dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pengajaran mereka. Implementasi ini menandai perubahan signifikan dalam cara guru mendekati pembelajaran online, dari aspek perencanaan hingga pelaksanaan, yang akhirnya berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Metodologi pelatihan yang digunakan menunjukkan beberapa area yang memerlukan perbaikan. Terutama, perlunya mengadopsi pendekatan hybrid antara pelatihan online dan tatap muka. Metode hybrid ini akan memungkinkan peserta untuk mengasimilasi materi teoretis dalam sesi online, sementara sesi tatap muka dapat digunakan untuk praktik dan pementapan materi. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dan keterlibatan yang lebih tinggi, memastikan bahwa guru dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dengan lebih efektif. Selain itu, metode ini juga memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis dan langsung, memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman yang lebih kaya.

Rencana untuk menyediakan platform khusus untuk pelatihan merupakan langkah progresif menuju implementasi PKM yang lebih maksimal. Platform ini akan menjadi pusat sumber daya, alat, dan materi pelatihan yang terintegrasi, memudahkan akses dan interaksi antara peserta dan pelatih. Platform yang dirancang khusus ini juga memungkinkan pelacakan kemajuan, evaluasi yang lebih efektif, dan penyediaan materi yang lebih terfokus dan relevan. Dengan platform ini, guru dapat terus mengakses sumber daya dan dukungan bahkan setelah pelatihan selesai, memperkuat pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan profesional mereka.

Umpan balik dari peserta pelatihan sangat penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan. Analisis umpan balik ini dapat digunakan untuk menyesuaikan materi dan metode pelatihan di masa depan, memastikan bahwa mereka selalu relevan dan efektif. Pemahaman tentang apa yang bekerja dengan baik dan apa yang kurang efektif akan membantu dalam merancang program pelatihan yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru. Selain itu, umpan balik ini juga memberikan insight

tentang bagaimana materi pelatihan diterapkan dalam praktik kelas, yang dapat menginformasikan penyesuaian dalam pendekatan pengajaran.

Implikasi jangka panjang dari pelatihan ini penting untuk dipertimbangkan. Melalui pelatihan ini, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar mereka saat ini, tetapi juga mempersiapkan diri untuk adaptasi dan inovasi di masa depan. Peran PKM dalam konteks ini adalah katalisator perubahan dalam pendidikan, mendorong pengadopsian teknologi dan metodologi pengajaran yang lebih canggih. Efek jangka panjangnya akan terlihat dalam peningkatan kualitas pendidikan secara umum, di mana guru yang terlatih dan mahir dalam teknologi akan menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Dukungan penuh dari pihak sekolah telah menjadi pilar penting dalam keberhasilan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Sekolah, dengan antusias, menyediakan segala yang dibutuhkan, mulai dari tempat yang nyaman dan kondusif untuk belajar hingga konsumsi yang memadai. Ini bukan hanya soal memenuhi kebutuhan dasar, tapi juga tentang menghargai dedikasi para peserta yang hadir. Fasilitas pendukung lainnya juga tak kalah penting. Akses internet yang lancar, misalnya, sangat krusial di era digital ini, memungkinkan semua materi dan sumber daya online dapat diakses dengan mudah selama pelatihan. Plus, ada juga dukungan transportasi, yang benar-benar memudahkan semua peserta untuk datang tanpa harus pusing memikirkan logistik perjalanan. Singkatnya, sekolah benar-benar all-out dalam mendukung program ini, memastikan semuanya berjalan lancar dan efektif. Dukungan seperti ini benar-benar membantu kita semua dalam mewujudkan tujuan program PKM ini.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini cukup signifikan dan datang dari luar kendali kami, yaitu pemadaman listrik bergilir yang terjadi di Sulawesi Selatan. Situasi ini disebabkan oleh defisit tenaga listrik di daerah tersebut, yang berakar pada berkurangnya debit air di pembangkit utama. Pemadaman ini tentu saja mengganggu jalannya kegiatan, terutama mengingat pentingnya akses listrik untuk

pelaksanaan pelatihan yang bergantung pada penggunaan teknologi. Tanpa listrik, segala peralatan elektronik, termasuk komputer dan media pembelajaran online, menjadi tidak dapat dioperasikan, sehingga menghambat proses belajar mengajar.

Selain itu, pemadaman listrik yang tidak terduga ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga momentum dan konsentrasi peserta. Setiap kali kegiatan terhenti mendadak, ada usaha tambahan yang diperlukan untuk mengembalikan fokus dan dinamika grup ke kondisi optimal. Situasi ini memaksa kami untuk menjadi lebih fleksibel dan kreatif dalam merespon tantangan, mencari solusi sementara, dan beradaptasi dengan kondisi yang berubah-ubah. Meski demikian, kendala ini juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya persiapan untuk situasi darurat dan pengembangan rencana cadangan untuk memastikan kelancaran program di masa depan.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berlangsung dengan lancar, terutama karena kemahiran peserta dalam menggunakan komputer. Sebagian besar peserta memiliki pengalaman dasar dalam teknologi digital, termasuk beberapa yang sebelumnya telah membuat situs menggunakan Google Sites. Meskipun begitu, beberapa peserta mengakui bahwa mereka sudah lama tidak menggunakan fitur-fitur tersebut, sehingga kemampuan mereka menjadi kurang terasah. Di sinilah PKM ini memainkan peran penting. Melalui pelatihan dan praktek yang intensif, kegiatan ini berhasil merevitalisasi pengetahuan yang sudah ada. Para peserta diperkenalkan kembali dengan alat-alat digital yang telah mereka lupakan, memungkinkan mereka untuk mengingat kembali dan memperbarui keterampilan yang telah mereka miliki.

Selain menghidupkan kembali pengetahuan lama, PKM ini juga mengintegrasikan pengetahuan baru, mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Dalam dunia pendidikan yang terus berubah, kemampuan untuk tetap up-to-date dengan alat dan teknologi terkini menjadi krusial. Pelatihan dalam PKM ini tidak hanya

fokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada aplikasi praktis dari teknologi-teknologi baru tersebut. Hal ini memungkinkan para peserta untuk tidak hanya memahami teori di balik teknologi tersebut, tetapi juga cara menerapkannya secara efektif dalam praktik pengajaran mereka. Pendekatan ini sangat penting karena membantu para guru untuk tidak hanya mengikuti perkembangan terbaru, tetapi juga menjadi pelopor dalam penerapan teknologi pendidikan yang inovatif.

Manajemen pembelajaran online menggunakan Google Sites menjadi sangat penting di era di mana teknologi berkembang pesat. Dalam dunia pendidikan yang terus beradaptasi dengan tantangan baru, kebutuhan akan solusi yang fleksibel, mudah diakses, dan interaktif menjadi prioritas. Google Sites memungkinkan penciptaan platform pembelajaran yang tidak hanya mudah digunakan oleh pengajar dan siswa, tetapi juga sangat fleksibel, mendukung berbagai jenis konten mulai dari teks, video, hingga kuis interaktif.

Dengan menggunakan Google Sites, pendidik dapat merancang dan mengelola materi pembelajaran dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien. Ini memudahkan pelacakan kemajuan belajar siswa dan memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, aksesibilitas yang ditawarkan oleh Google Sites memungkinkan pembelajaran menjadi lebih inklusif, memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai latar belakang untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Integrasi Google Sites dalam manajemen pembelajaran online mencerminkan evolusi pendidikan di era digital. Ini bukan hanya tentang mengadopsi alat baru, tetapi juga tentang mendorong pendekatan pengajaran yang lebih kolaboratif dan adaptif, mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang terus berubah dan semakin bergantung pada teknologi. Dengan demikian, pemanfaatan Google Sites tidak hanya responsif terhadap perkembangan teknologi saat ini, tetapi juga menjadi langkah proaktif dalam mendefinisikan masa depan pendidikan.



Gambar 1: Suasana Kegiatan PKM Manajemen Kelas Online

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat. Hal ini berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran online menjadi semakin penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah google sites.

Google sites merupakan layanan situs web gratis dari Google yang memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk membuat dan mengelola situs web tanpa harus memahami bahasa pemrograman. Dengan google sites, pendidik dapat membuat situs pembelajaran yang berisi materi, tugas, kuis, forum diskusi dan fitur interaktif lainnya. Peserta didik pun dapat mengakses situs tersebut kapan saja dan di mana saja selama terhubung internet.

Google Sites memungkinkan guru membuat situs web gratis untuk tujuan pendidikan dengan mudah tanpa pengetahuan pengkodean. Google Sites dapat digunakan untuk membuat situs web kursus, ruang kelas online, materi pembelajaran, tugas, kuis, forum diskusi, dan fitur interaktif lainnya (Kaban, 2021; Salsabila & Aslam, 2022; Ismet, et al, 2022). Google Sites terintegrasi dengan baik dengan layanan Google lainnya seperti Drive, Documents, Spreadsheet, sehingga memudahkan untuk menyematkan dokumen dan video ke dalam situs. Situs ini juga memungkinkan penautan ke sumber daya eksternal seperti YouTube dan Google Maps (Wulandari & Zuhroh, 2023).

Studi menunjukkan bahwa menggunakan Google Sites sebagai sistem manajemen pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, dan hasil belajar di berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas (Yudianto, G.F. 2021;

Habibullah & Nihayah, 2023. Sopiany. et al, 2023. Guru membutuhkan pelatihan tentang keterampilan teknis menggunakan platform Google Sites dan strategi pedagogis untuk mengelola kelas online secara efektif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga merupakan kuncinya (Ismet, et al. 2022; Hidayatullah, et al, 2023). Administrator sekolah harus mendukung guru dengan kebijakan, pelatihan, dan sumber daya teknologi yang memadai agar dapat menerapkan Google Sites untuk pembelajaran online dengan sukses (Kaban, 2021; Salsabila & Aslam 2022).

Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa Google Sites merupakan platform yang fleksibel, mudah digunakan, dan gratis, yang memungkinkan guru membuat situs web interaktif untuk mendukung pendidikan daring jika diimplementasikan dengan benar dengan pelatihan dan dukungan yang memadai.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran online menjadi penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah Google Sites yang memudahkan pendidik dan peserta didik membuat dan mengelola situs pembelajaran (Pusdatin, 2020).

Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah terbiasa dengan kegiatan online (Kartini, et al, 2022). Selain itu, teknologi memudahkan distribusi materi pembelajaran dan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik (Lukman, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi sangat penting untuk menunjang pembelajaran online

yang efektif menghadapi kecenderungan siswa yang sudah akrab dengan dunia online (Oktavia & Wiridanengsih, 2022).

Adaptasi teknologi pembelajaran sangat penting untuk mengakomodasi kebiasaan siswa yang sudah terbiasa dengan aktivitas online. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan engagement dan motivasi belajar siswa karena sesuai dengan karakteristik mereka (Zarman, 2022; Aisyah, et al. 2023). Adaptasi teknologi pembelajaran merupakan keniscayaan untuk mengakomodasi perkembangan zaman. Namun perlu dilakukan secara bertahap dan bijak dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar tujuan pendidikan tetap tercapai (Mega et al. 2019; Anastasia, 2022).

Oleh karena itu ke inginan sekolah agar memperoleh sertifikat google Referecen sejalan dengan adaptasi teknologi di sekolah. Google Reference adalah sertifikasi yang diberikan Google kepada sekolah atau institusi pendidikan yang menggunakan produk dan layanan Google secara efektif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah (Romi, 2022; Refo, 2023;).

Beberapa manfaat yang didapatkan sekolah dengan memiliki sertifikat Google Reference antara lain:

- a. Meningkatkan reputasi dan citra positif sekolah karena mendapat pengakuan dari Google.
- b. Membuktikan komitmen sekolah dalam menerapkan teknologi dan inovasi digital.
- c. Memperoleh akses prioritas dukungan dan pelatihan dari Google.
- d. Mendapatkan promosi dan publikasi dari Google sebagai sekolah mitra.
- e. Meningkatkan minat siswa dan orang tua karena tersertifikasi Google.
- f. Memperluas akses sumber daya dan materi pembelajaran digital.
- g. Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi Google.
- h. Memudahkan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dengan sekolah lainnya.

Adapun proses untuk mendapatkan sertifikat Google Reference bagi sekolah:

- a. Mendaftar dan mengikuti program Google for Education.
- b. Memenuhi kriteria penggunaan produk Google secara luas di sekolah.
- c. Mengajukan aplikasi sertifikasi dan dilakukan verifikasi oleh Google.
- d. Lulus verifikasi, sekolah akan diberikan

sertifikat yang berlaku selama 2 tahun.

- e. Setelah habis masa berlaku, sekolah harus mengajukan re-sertifikasi.

Selain itu, ada lagi keuntungan pakai Google Sites untuk manajemen pembelajaran, yaitu bisa jadi portfolio buat para guru. Jadi, ini bukan cuma soal memberikan materi pelajaran buat siswa aja, tapi juga kesempatan emas buat guru-guru buat menunjukkan karya dan kemampuan mereka. Dengan punya website sendiri yang isinya semua program pembelajaran yang mereka rancang, guru-guru ini bisa menjujukan kemampuan dan kreativitas mereka dalam mengajar.

Website yang mereka buat bisa menjadi galeri digital yang memperlihatkan semua proyek, kegiatan, dan inovasi pembelajaran yang sudah mereka lakukan. Hal ini berguna buat proses belajar mengajar, tapi juga bisa buat menunjukkan kepada orang lain, misalnya kepala sekolah, orangtua murid, bahkan guru-guru lain, tentang gimana cara mengajar yang unik dan efektif.

Jadi, dengan adanya website ini, guru-guru bisa lebih mudah menunjukkan kinerja dan dedikasi mereka dalam pendidikan. Plus, ini juga bisa jadi bahan refleksi buat guru, untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan mereka sebagai pendidik. Dengan begini, Google Sites tidak hanya jadi alat pembelajaran buat siswa, tapi juga media yang terpat untuk peningkatan karier dan pengembangan profesional para guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai kesimpulan dari kegiatan PKM ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dan motivasi guru yang terlihat dari project yang mereka kerjakan dan siap untuk digunakan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran online menjadi penting untuk menunjang proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Google Sites merupakan salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan karena memudahkan pendidik dan peserta didik membuat dan mengelola situs pembelajaran tanpa harus paham coding. Dengan Google Sites, pendidik dapat membuat situs yang berisi materi, tugas, kuis, dan fitur interaktif lainnya. Siswa pun dapat mengakses kapan saja selama ada internet. Penggunaan Google Sites dapat meningkatkan engagement dan motivasi belajar siswa karena

sifatnya yang interaktif. Namun, guru perlu dibekali kompetensi teknis dan pedagogis dalam mengimplementasikan Google Sites melalui pelatihan dan pendampingan. Dukungan kebijakan dan fasilitas dari sekolah juga diperlukan agar pemanfaatan Google Sites dapat optimal. Adapun kekurangan yang ada dalam pelaksanaan PKM ini akan dilakukan dengan melakukan riset bagaimana model pelatihan hybrid yang baik dan rancangan platform pelatihan PKM

Saran yang dapat disampaikan melalui laporan kegiatan PKM ini yaitu : *Untuk kegiatan PKM* berikutnya: (a) Mengembangkan metodologi pelatihan hybrid antara daring dan luring untuk meningkatkan fleksibilitas dan engagement peserta; (b) Menyediakan platform pelatihan terintegrasi khusus yang memuat materi, sumber daya, dan alat pelatihan untuk memudahkan akses peserta; (c) Melakukan evaluasi dan analisis umpan balik secara berkala untuk meningkatkan kualitas materi dan metode pelatihan; (d) Memperluas cakupan materi pelatihan tidak hanya terbatas pada penggunaan Google Sites, tetapi platform dan teknologi pembelajaran lainnya; (e) Melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai sekolah untuk meningkatkan dampak dan diseminasi hasil pelatihan. *Untuk mitra*: (a) Mendorong pemanfaatan hasil pelatihan oleh para guru dalam pembelajaran sehari-hari dan berbagi pengalaman dengan rekan kerja; (b) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi hasil pelatihan di kelas; (c) Menyediakan dukungan yang dibutuhkan guru pasca pelatihan seperti akses internet, peralatan, dan pendampingan teknis; (d) Memberikan apresiasi dan insentif bagi guru yang menerapkan hasil pelatihan dengan baik untuk memotivasi kinerja; (d) Mengembangkan budaya belajar dan berbagi pengetahuan antar guru untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan; (e) Melanjutkan upaya memenuhi kriteria Google Reference School dengan terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi Google.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F.A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut

Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.

Anastasia, W. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>

D. R. Knapczyk, K. F. Hew, and T. J. Frey, "Evaluation of online mentoring of practicum for limited licensed teachers," *Teacher Education and Special Education*, vol. 28, no. 3–4, pp. 207–220, 2005

Habibullah, M.R., & Nihayah, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tajwid Digital berbasis Audio, Visual, dan Website di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*.

Hidayatullah, S., Maswani, M., & Ghofur, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google Sites Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *PAKAR Pendidikan*.

Ismet, I., Edi, R., Haryani, M.E., & Saparini, S. (2022). Pendampingan Pembuatan E-modul untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital bagi Guru MGMP IPA Kota Pagaralam. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Kaban, R. (2021). PkM kepada Guru Yayasan Al-Hikmah Tanjung Pura: Membuat Website dengan Google Sites.

Kartini, K., Ansharullah, A., & Wicaksono, D. (2022). Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Online Dan Kebiasaan Belajar Dari Rumah Terhadap Hasil Belajar. *Instruksional*, 4(1).

Kebritchi, Mansureh, Angie Lipschuetz, and Lilia Santiago. "Issues and challenges for teaching successful online courses in higher education: A

- literature review." *Journal of Educational Technology Systems* 46.1 (2017): 4-29.
- Lukman Hakim. (2022). Manfaat Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/manfaat-teknologi-digital-terhadap-motivasi-belajar-peserta-didik>. di akses tanggal 10 November 2023.
- Mega, N.A., Nissa, H., & Nugraha, A. (2019). Memfasilitasi Pemelajar Modern Dengan Video Pembelajaran Yang Efektif Dan Menarik Facilitating Modern Learners with Effective and Interesting Instructional Video.
- Nurhikmah H, N. H., & Haling, A. (2017). The e-Learning Needs Analysis in Graduate Programs of Universitas Negeri Makassar. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(3), 233-242.
- Nurhikmah H, *Petunjuk Penggunaan Pembelajaran Berbasis Internet (Online) Untuk Dosen. Modul Pembelajaran untuk Mahasiswa UNM*. Makassar, 2019.
- Nurhikmah, H., Hakim, A., & Wahid, M. S. (2021). Interactive E-Module Development in Multimedia Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2293-2300.
- Oktavia, Y., & Wirdanengsih, W. (2022). Adaptasi Siswa dari Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Tatap Muka di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus: Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 220-229.
- Ou, Chaohua, David A. Joyner, and Ashok K. Goel. "Designing and Developing Video Lessons for Online Learning: A Seven-Principle Model." *Online Learning* 23.2 (2019): 82-104.
- Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., & Raihan, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 260-265.
- Parkes, Mitchell, Sarah Stein, and Christine Reading. "Student preparedness for university e-learning environments." *The Internet and Higher Education* 25 (2015): 1-10.
- Pusdatin. (2020, April 11). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan* <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/> di akses tanggal 10 November 2023.
- Refo. (2023, March 1). *10 alasan keren jadi Google Certified Educator - REFO*. REFO. <https://www.refoindonesia.com/10-alasan-keren-jadi-google-certified-educator/> di akses tanggal 10 November 2023.
- Romi Siswanto. (2022, August 1). *Pemanfaatan Teknologi Digital Google Form Sebagai Daftar Hadir Dan Sekaligus Mencetak Sertifikat Pada Kegiatan Webinar Direktorat PPG*. <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/pemanfaatan-teknologi-digital-google-form-sebagai-daftar-hadir-dan-sekaligus-mencetak-sertifikat-pada> di akses tanggal 10 November 2023.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Surat Edaran Sesjen. Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19*. 2020.
- Sopiany, H.N., Nur, I.R., & Badriyah, S. (2023). Pendampingan Pembuatan LMS Berbasis Literasi pada Google-sites sebagai Bentuk Penguatan GLS

- pada Tahap Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Wulandari, S.F., & Zuhroh, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Google Sites Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Yudianto, G.F. (2021). Perlindungan Hak Cipta Film Terhadap Kegiatan Streaming Pada Situs Web Indoxx1. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*.
- Yudiawan, Agus, Budi Sunarso, and Fatma Sari. "Successful Online Learning Factors in COVID-19 Era: Study of Islamic Higher Education in West Papua, Indonesia." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10.1 (2021): 193-201.
- Zarman, W. (2022). Pelatihan Pengajaran Daring Yang Efektif Dan Menarik Menggunakan Google Meet Di Pkbm Daarul Adab Bandung. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*.